



Atasi Kemacetan di Ciledug-Kapten Tendean Jalan Layang Rp2,3 Triliun Dibangun

JAKARTA (Pos Kota) – Kemacetan di ruas Jl Ciledug, Blok M hingga Jl Kapten Tendean bakal teratasi menyusul dibangunnya busway koridor III di rute tersebut. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Wagub DKI Djarot Saiful Hidayat di Jl. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Selasa (10/3).

Wagub Djarot meminta maaf kepada seluruh warga karena dipastikan akan terjadi kemacetan lalu lintas selama pembangunan ini. "Kami menyadari, mengambil suatu terobosan butuh pengorbanan. Saya minta maaf dan mohon pengertian seluruh warga," kata Djarot.

Walikota Jakarta Selatan, Syamsuddin Noor, mengatakan akan berkordinasi dengan Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya, Satlantas Polres Jakarta Selatan, Dinas Perhubungan DKI Jakarta dan kontraktor untuk mengantisipasi kemacetan lalu lintas.

Kemacetan selama pembangunan hanya sementara, karena bila jalan layang sudah beroperasi diharapkan bisa mengurangi kemacetan lalu lintas setelah tersedianya angkutan massal rute Ciledug-Blok M.

DUA TAHUN

Menurut Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta, Yusmada Faizal, jalan layang akan dibangun membentang sepanjang 9,3 kilometer dari Ciledug, perbatasan Jakarta-Tangerang, menuju Blok M dan berakhir di Jalan Kapten Tendean.

Pembangunan jalan yang menelan anggaran Rp2,3 triliun ditargetkan selesai dua tahun, atau Desember 2016. Namun Dinas Bina Marga berharap pembangunan bisa lebih cepat hingga sudah bisa beroperasi Agustus 2016.

"Paket pembangunan jalan layang ini merupakan jalan layang paling panjang yang dibangun saat ini. Kami berharap rampung selama dua tahun sehingga bisa langsung digunakan oleh PT Transjakarta sebagai Koridor XIII," kata Yusmada.

Yusmada tidak menampik kegiatan pembangunan

bakal mengganggu arus lalu lintas. Khususnya pada Maret hingga November, merupakan waktu pembangunan yang sangat krusial. Pasalnya pada waktu tersebut, akan dibangun secara bersamaan 211 pilar.

"Krusialnya, kita butuh ruang jalan. Sekarang yang tersisa saja hanya dua lajur. Tentu dalam pelaksanaan pembangunan akan ada gangguan hambatan lalu lintas. Kami minta semua warga Jakarta memahami ini. Bersamaan dengan ini, juga dibangun jalan layang di Permata Hijau dan Kuningan dan MRT. Semuanya ada di wilayah Selatan. Jadi kondisi lalu lintas wajib dijaga agar tidak mengalami kemacetan total," jelasnya.

DELAPAN PAKET

Sementara itu, Kepala Bidang Simpang dan Jalan Tak Sebidang Dinas Bina Marga DKI Jakarta, Heru Suwondo, menjelaskan pembangunan jalan layang Transjakarta terbagi delapan paket yang masing-masing paket dikerjakan kontraktor berbeda.

Proyek keseluruhan jalan layang itu sepanjang 9,3 kilometer dengan lebar sebesar 9 meter yang terbagi dua arah dengan ketinggian bervariasi antara 18 hingga 23 meter. Jalan layang ini nantinya dilengkapi 12 halte bus Transjakarta.

Rinciannya: halte TransTV, halte Rawa Barat, halte Stasiun MRT, halte Tirtayasa, halte Kebayoran Baru dan Taman Puring, halte Seskoal, halte Carrefour, halte Swadarma, halte Cipulir, halte Kampus Budi Luhur dan halte JORR W2. (guru/rachmi/john/st/irid)